

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan pendidikan secara global yaitu penyesuaian sistem pendidikan yang dapat menjadi solusi terhadap perkembangan zaman. Salah satu penyesuaian tersebut terletak pada kurikulum yang digunakan. Target utama kurikulum di Indonesia yaitu keterampilan abad ke-21 meliputi kemampuan dalam pemecahan masalah dan berpikir secara kritis, kolaborasi, komunikasi dan kreativitas (Sartini & Mulyono, 2022). Kurikulum akan terus berkembang sesuai dengan zaman dan menghasilkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Abdillah & Hamami, 2021).

Pendidikan perlu menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan abad ke-21. Penguasaan keterampilan abad ke-21 menjadi kewajiban bagi peserta didik dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Ramdani *et al.*, 2020). Kemampuan berpikir kritis sebagai aspek dari keterampilan abad ke-21 penting untuk dilatihkan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih fokus dan dapat membentuk suatu kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan kehidupan, tidak hanya pada *content knowledge* (pengetahuan) (Pradana *et al.*, 2020). Dalam pembelajaran IPA, kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam mengatasi permasalahan dalam dunia nyata yang diintegrasikan dengan pembelajaran (Putri *et al.*, 2023).

Beberapa penelitian menyatakan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik (Safitri *et al.*, 2022; Sugandi & Siswanto 2021; Widyapuraya *et al.*,

2023). Penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis salah satunya yaitu kurang adanya pelatihan dan pembiasaan selama proses pembelajaran (Amprasto *et al.*, 2020). Hasil penelitian tersebut didukung oleh wawancara bersama guru IPA di SMP Negeri 1 Bangkalan yang menyebutkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dapat dibuktikan dari kurangnya kemampuan untuk menganalisis, mengamati, menyimpulkan dan mengevaluasi suatu persoalan yang disajikan dalam pembelajaran.

Salah satu materi IPA SMP kelas VII yaitu ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia. Materi ini dapat dipadukan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar secara langsung sehingga proses belajar lebih aktif dan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan konservasi keanekaragaman hayati Indonesia dapat tercapai (Oktaviana *et al.*, 2022). Pada materi tersebut memiliki kaitan dengan pembiasaan berpikir kritis, karena proses belajar dilakukan dengan analisis dan evaluasi permasalahan yang ada di lingkungan (Yusuf & Salsabila, 2023). Dengan kemampuan berpikir kritis, konten yang ada dalam materi dapat dipahami secara mendalam.

Materi ekologi mempelajari mengenai interaksi antara organisme dan lingkungan (Oka & Samuel, 2020). Sedangkan keanekaragaman hayati Indonesia mempelajari mengenai penyebaran, kepunahan dan upaya pelestarian flora dan fauna. Peserta didik akan mempelajari aspek kehidupan yang didalamnya meliputi komponen biotik dan abiotik serta interaksi dengan lingkungannya. Salah satu aspek pendidikan yang erat kaitannya dengan lingkungan atau alam yaitu kecerdasan naturalis (Devita & Budiyanto, 2022). Kecerdasan naturalis merupakan gabungan sifat seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi

tumbuhan, hewan dan komponen alam lainnya serta memiliki kesadaran terhadap kondisi lingkungan (Supriadi, *et al.*, 2020).

Kecerdasan naturalis merupakan hal yang perlu diperhatikan perkembangannya selama proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari tahu dan mengeksplor untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang alam dan lingkungan sekitar. Nurwulan *et al.* (2022) menyatakan bahwa kecerdasan naturalis mempengaruhi hasil belajar biologi sehingga perlu adanya pengembangan kecerdasan naturalis untuk hasil belajar yang optimal. Akan tetapi berdasarkan observasi, kecerdasan naturalis yang perlu menjadi perhatian selama proses pembelajaran kurang menjadi fokus dalam pembelajaran IPA. Menurut Musrizal *et al.* (2022) kecerdasan merupakan faktor yang menjadikan suatu individu dapat belajar serta menjalankan tugas kognitif yaitu kemampuan dalam berpikir secara rasional, bernalar, dan lainnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama guru SMP Negeri 1 Bangkalan, dalam materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia masih menggunakan metode pembelajaran yang berbantuan video sehingga peserta didik hanya dapat melihat penayangan video dan kurang aktif selama belajar materi tersebut. Dengan metode tersebut peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran aktif peserta didik secara langsung sangat dibutuhkan salah satunya yaitu dengan metode *field trip* (Lawalata, *et al.*, 2023).

Metode *field trip* dapat dijadikan solusi dalam proses belajar yang erat kaitannya dengan lingkungan, sebab pada pembelajaran *field trip* peserta didik akan belajar di lingkungan secara langsung. *Field trip* adalah metode pembelajaran yang secara langsung mempelajari, menyelidiki permasalahan, bahkan mengamati lingkungan serta memberikan kesempatan baru untuk merasakan pembelajaran di luar kelas (Sudarmanto, 2020). Metode *Field trip* memanfaatkan lingkungan sebagai tempat dan sumber belajar (Hasan, 2022).

Field trip juga dapat menjadi metode pembelajaran yang diterapkan khususnya pada materi yang berkaitan dengan lingkungan dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis (Amprasto *et al.*, 2020). Berdasarkan pendapat Supriadi *et al.* (2020), hasil belajar IPA didukung melalui kecerdasan naturalis dan penerapan model pembelajaran di luar kelas. Hal ini didukung dengan pendapat menurut Sari *et al.* (2023) yaitu pembelajaran dengan mengajak peserta didik ke luar kelas dapat menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan naturalis. Terdapat kaitan antara kemampuan berpikir kritis, pembelajaran *field trip* dan kecerdasan naturalis.

Berdasarkan penjabaran, perlu dilakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran *field trip* untuk mengetahui hasil kemampuan berpikir kritis dalam mempelajari materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia. Kecerdasan naturalis, yang berkaitan erat dengan kepekaan terhadap lingkungan, memiliki kaitan dengan pembelajaran *field trip* yang menggunakan sumber belajar langsung di alam (Putri *et al.*, 2021). Keterkaitan ini menunjukkan adanya dugaan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi mampu mengikuti proses belajar dengan baik ketika pembelajaran dirancang dalam bentuk *field trip*. Oleh

sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul pengaruh pembelajaran *field trip* dan kecerdasan naturalis terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Harapan dari penelitian ini yaitu dapat menjadi rujukan empiris bentuk pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir kritis dengan memperhatikan aspek kecerdasan naturalis peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir kritis yang rendah pada peserta didik.
2. Pembelajaran IPA yang tidak melibatkan partisipasi dan peran aktif peserta didik.
3. Belum adanya perhatian mengenai kecerdasan naturalis dalam pembelajaran IPA dan kaitannya terhadap kemampuan berpikir kritis.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran *field trip* dan kecerdasan naturalis terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia?
2. Bagaimana respons peserta didik dalam pembelajaran *field trip* pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia?
3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran *field trip* pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *field trip* dan kecerdasan naturalis terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia.
2. Untuk mengetahui respons peserta didik dalam pembelajaran *field trip* pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia
3. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran *field trip* pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang didapatkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Menjadi pertimbangan dalam menggunakan metode pembelajaran *field trip* pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia.
2. Memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar dengan pengaplikasian pada lingkungan sekitar.
3. Memberikan informasi pengaruh kecerdasan naturalis dan pembelajaran *field trip* terhadap kemampuan berpikir kritis.

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Indikator kemampuan berpikir kritis hanya menurut Ennis meliputi FRISCO: *focus, reason, inference, situation, clarity, overview*.
2. Tempat penelitian hanya di SMP Negeri 1 Bangkalan.

3. Subjek penelitian hanya pada kelas VII tahun 2023/2024 semester genap dengan kurikulum Merdeka Belajar.
4. Materi yang digunakan hanya pada bab VI “Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia”.
5. Teori kecerdasan naturalis hanya menurut Thomas Armstrong.

G. Definisi Istilah

1. *Field trip* adalah metode pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran dengan menerapkan pengajaran yang dilakukan melalui jalan berkunjung atau karya wisata ke tempat-tempat atau alam yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang atau akan dipelajari (Bramasta & Irawan, 2021).
2. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi flora, fauna serta benda-benda alam dan mati lainnya yang ada di alam serta memiliki rasa peduli dengan lingkungan sehingga memiliki hubungan antara pribadi dengan alam (Supriadi, *et al.*, 2020). Kecerdasan naturalis adalah salah satu kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang merupakan suatu keahlian seseorang dalam mengklasifikasikan spesies baik flora maupun fauna yang ada di lingkungan, juga termasuk kepekaan terhadap alam serta mampu membedakan antara benda hidup dan tidak hidup disekitar (Amstrong, 2000).
3. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menyusun atau mengatur diri guna menghasilkan kegiatan analisis, pertimbangan, dan simpulan (Winarso *et al.*, 2023). Berpikir kritis juga diartikan sebagai bentuk pemikiran yang rasional dan fokus pada pengambilan keputusan melalui hal yang diyakini dan dilakukan (Ennis, 1993).